

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI

Inflasi pangan (Kel. Mamin dan Tembakau) secara bulanan memiliki volatilitas yang relatif lebih tinggi dibanding kelompok lain dan menjadi driver utara IHK Kab. PPU. Perlu dicermati potensi inflasi komoditas core (inti), a.l. Kel. Perawatan pribadi dan jasa lainnya serta Kel. Pakaian dan penyediaan mamin & restoran yang meningkat. Peningkatan inflasi kel. Perawatan Pribadi dan Jasa lainnya didorong oleh peningkatan harga emas perhiasan, bedak, dan popok bayi. Adapun inflasi Kel. Penyediaan makanan, minuman, dan restoran didorong oleh kenaikan harga soto, kue, dan martabak. Ke depan, ruang peningkatan inflasi Kel. Inflasi inti masih berpotensi terjadi seiring HBKN Nataru.

OKTOBER

Pada Oktober 2024 terjadi inflasi *year on year* (y-o-y) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 0,85 persen. Tingkat deflasi *month to month* (m-to-m) dan tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) Kabupaten Penajam Paser Utara bulan Oktober 2024 masing-masing sebesar 0,12 persen dan 0,31 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2024, antara lain: ikan tongkol/ikan ambu-ambu, jeruk, kopi bubuk, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, emas perhiasan, bawang merah, bahan bakar rumah tangga, nasi dengan lauk, gula pasir, pisang, cumi-cumi, ayam goreng, sepeda motor, rekreasi, bakso siap santap, Sigaret Kretek Mesin (SKM), batu bata/batu tela, buku tulis bergaris, baju kaos tanpa kerah/T-Shirt anak, dan Sigaret Putih Mesin (SPM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, semangka, ikan bandeng/ikan bolu, kangkung, cabai rawit, sawi hijau, bayam, tomat, telepon seluler, cabai merah, jagung manis, bensin, ketimun, solar, tepung terigu, pengharum cucian/pelembut, pare, mangga, sabun mandi cair, dan minyak goreng. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Oktober 2024, antara lain: semangka, sawi hijau, cabai rawit, kangkung, bayam, kacang panjang, jagung manis, ikan kembung/ikan kembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan layang/ikan benggol, cabai merah, bensin, solar, terong, pare, beras, dan minyak goreng.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras, kopi bubuk, tomat, Sigaret Kretek Mesin (SKM), bawang merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, jeruk, sepeda motor, ikan bandeng/ikan bolu, ayam goreng, emas perhiasan, udang basah, cumi-cumi, dan bawang putih.

NOVEMBER

Pada November 2024 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 0,90 persen. Tingkat inflasi *month to month* (m-to-m) dan tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) Kabupaten Penajam Paser Utara bulan November 2024 masing-masing sebesar 0,15 persen dan 0,46 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2024, antara lain: kopi bubuk, bawang merah, emas perhiasan, jeruk, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, bahan bakar rumah tangga, bawang putih, nasi dengan lauk, ikan layang/ikan benggol, pisang, sigaret kretek mesin (SKM), gula pasir, ayam goreng, sepeda motor, rekreasi, sigaret putih mesin (SPM), beras, bakso siap santap, batu bata/ batu tela, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai rawit, ikan bandeng/ikan bolu, kangkung, sawi hijau, cabai merah, bayam, jagung manis, telepon seluler, semangka, kacang panjang, bensin, tomat, buncis, ketimun, pengharum cucian/pelembut, pare, solar, tepung terigu, sabun mandi cair, dan mangga.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November 2024, antara lain: bawang merah, tomat, semangka, sawi hijau, kopi bubuk, bawang putih, jeruk, sigaret putih mesin (SPM), emas perhiasan, sigaret kretek mesin (SKM), bahan bakar rumah tangga, sigaret kretek tangan (SKT), sate, ikan bandeng/ikan bolu, dan kangkung. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan layang/ikan benggol, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, kentang, mangga, terong, jagung manis, cabai rawit, beras, wortel, ikan kakap merah, daging ayam ras, dan apel.

DESEMBER

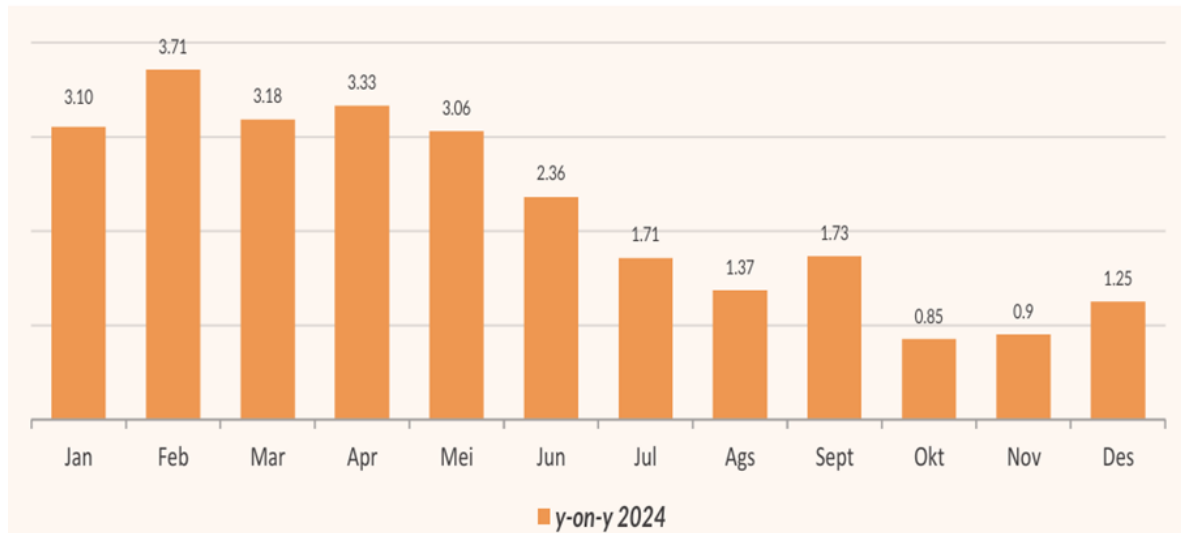
Pada Desember 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 1,25 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Penajam Paser Utara bulan Desember 2024 masing-masing sebesar 0,78 persen dan 1,25 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2024, antara lain: kopi bubuk, bawang merah, ikan layang/ikan benggol, emas perhiasan, bawang putih, minyak goreng, jeruk, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, bahan bakar rumah tangga, beras, nasi dengan lauk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tomat, ikan nila, ayam goreng, udang basah, rekreasi, Sigaret Putih Mesin (SPM), sawi hijau, dan batu bata/batu tela. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai rawit, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, cabai merah, ikan bandeng/ikan bolu, daging ayam ras, telepon seluler, jagung manis, ketimun, semangka, bensin, kangkung, pengharum cucian/pelembut, mangga, solar, pir, ikan lele, kacang panjang, sabun mandi cair, dan ayam hidup.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2024, antara lain: tomat, sawi hijau, ikan layang/ikan benggol, daging ayam ras, bayam, kangkung, bawang merah, terong, bawang putih, cabai rawit, jagung manis, minyak goreng, cabai merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, beras, telur ayam ras, kacang panjang, popok bayi sekali pakai/diapers, pisang, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bahan bakar rumah tangga, dan ketimun.

Tingkat Inflasi Year on Year (y-o-y) Kabupaten Penajam Paser Utara

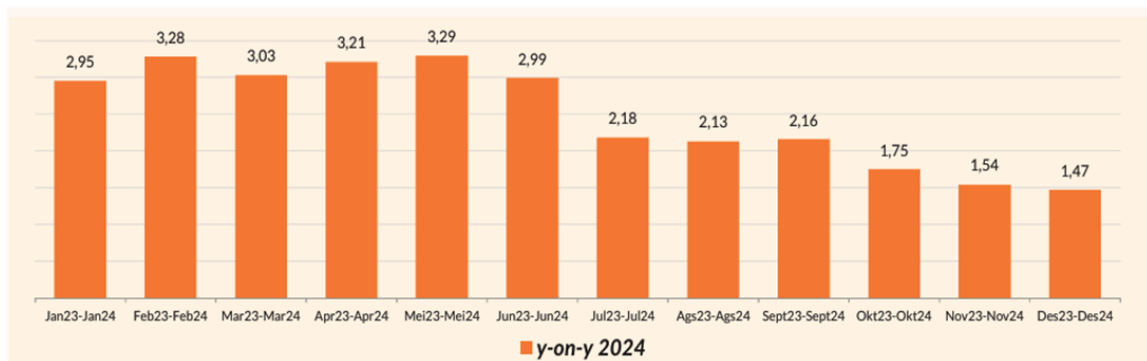
Tahun 2024 (Persen)



Sumber : BPS PPU

Tingkat Inflasi Year on Year (y-o-y) Provinsi Kalimantan Timur

Tahun 2024 (Persen)



Sumber : BPS Kaltim

Tingkat Inflasi Year on Year (y-o-y) Nasional

Tahun 2024 (Persen)

Sumber : BPS

PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK

OKTOBER

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu pertama Oktober terpantau mengalami penurunan sebanyak 10% dari Rp50.000 menjadi Rp45.000. Begitu pula dengan harga Ikan Layang yang turun sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp35.000. Sementara harga Cabe Merah Besar mengalami peningkatan sebanyak 6,7% dari Rp37.500 menjadi Rp40.000.

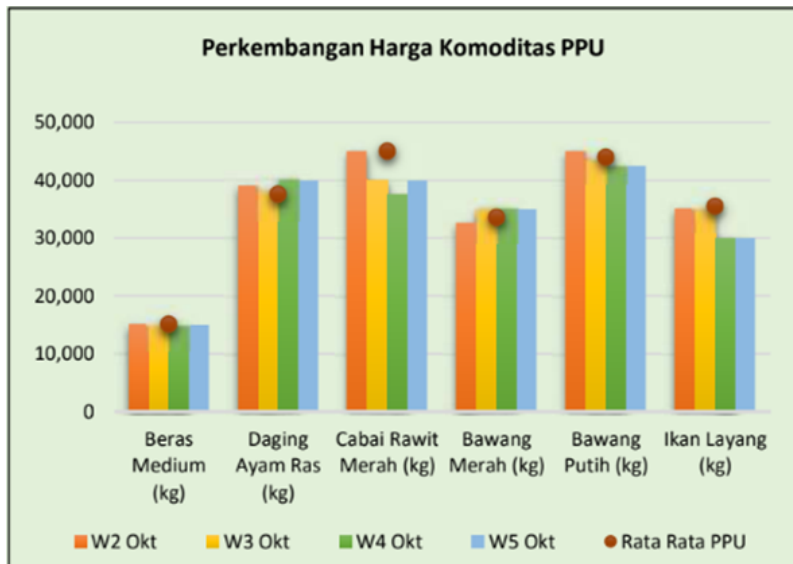
Pada minggu kedua Oktober, harga Daging Ayam Ras di PPU terpantau mengalami peningkatan sebanyak 5,4% dari Rp37.000 menjadi Rp39.000. Sementara untuk harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp35.000 dan 6,7% dari Rp37.500 menjadi Rp35.000.

Di minggu ketiga Oktober, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami penurunan sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp40.000. Begitu pula dengan harga Bawang Putih yang mengalami penurunan sebanyak 3,3% dari Rp45.000 menjadi Rp43.500. Sementara harga Bawang Merah dan Cabe Merah Besar mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 7,7% dari Rp32.500 menjadi Rp35.000 dan 28,6% dari Rp35.000 menjadi Rp45.000.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu keempat Oktober terpantau mengalami penurunan sebanyak 6,3% dari Rp40.000 menjadi Rp37.500. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang turun masing-masing sebanyak 16,7% dari Rp45.000 menjadi Rp37.500 dan 14,3% dari Rp35.000 menjadi Rp30.000. Selain itu, harga Ikan Layang juga mengalami penurunan sebanyak 14,3% dari Rp35.000 menjadi Rp30.000.

Di minggu terakhir Oktober, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan sebanyak 6,7% dari Rp37.500 menjadi Rp40.000, yang diikuti dengan peningkatan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting masing-masing sebanyak 13,3% dari Rp37.500 menjadi Rp42.500 dan 16,7% dari Rp30.000 menjadi Rp35.000.





Sumber : Lamin Etam

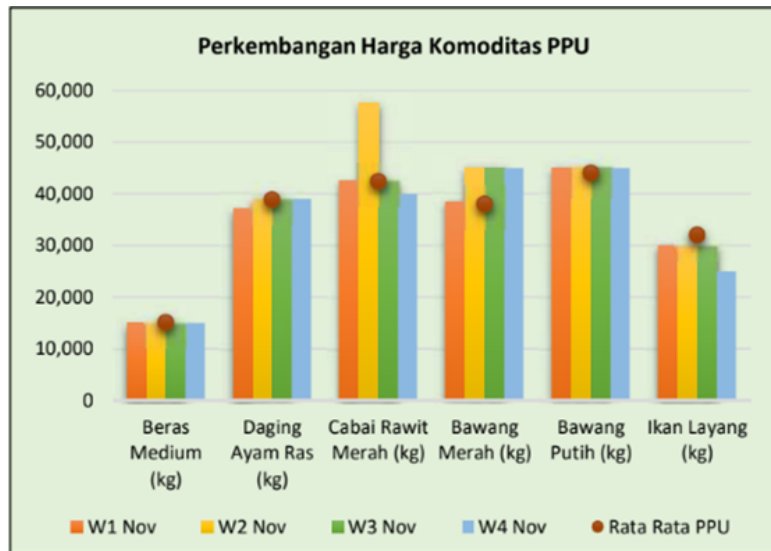
NOVEMBER

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu pertama November terpantau mengalami peningkatan sebanyak 6,25% dari Rp40.000 menjadi Rp42.500. Begitu pula dengan harga Bawang Merah dan Bawang Putih yang meningkat masing-masing sebanyak 10% menjadi Rp38.500 dan 5,9% menjadi Rp45.000. Sementara harga Daging Ayam Ras mengalami penurunan sebanyak 7,5% dari Rp40.000 menjadi Rp37.000.

Memasuki pertengahan November di minggu kedua, harga Bawang Merah di PPU turut mengalami peningkatan yaitu sebanyak 16,9% dari Rp38.500 menjadi Rp45.000. Begitu pula dengan harga Cabe Rawit Merah yang meningkat dengan signifikan yaitu sebanyak 35,3% dari Rp42.500 menjadi Rp57.500. Selain itu, harga Daging Ayam Ras juga mengalami kenaikan sebanyak 5,4% dari Rp37.000 menjadi Rp39.000 per kilonya.

Setelah naik sebanyak 35,3% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ini kembali turun ke harga Rp42.500 atau turun sebanyak 26,1%. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang turun sebanyak 23,5% dari Rp42.500 menjadi Rp32.500. Sementara harga Cabe Merah Keriting justru mengalami peningkatan sebanyak 8,3% dari Rp30.000 menjadi Rp32.500.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu keempat November terpantau mengalami penurunan sebanyak 5,9% dari Rp42.500 menjadi Rp40.000. Begitu pula dengan harga Ikan Layang yang turun sebanyak 16,7% dari Rp30.000 menjadi Rp25.000. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 30,8% dari Rp32.500 menjadi Rp42.500 dan 15,4% dari Rp32.500 menjadi Rp37.500.



Sumber : Lamin Etam

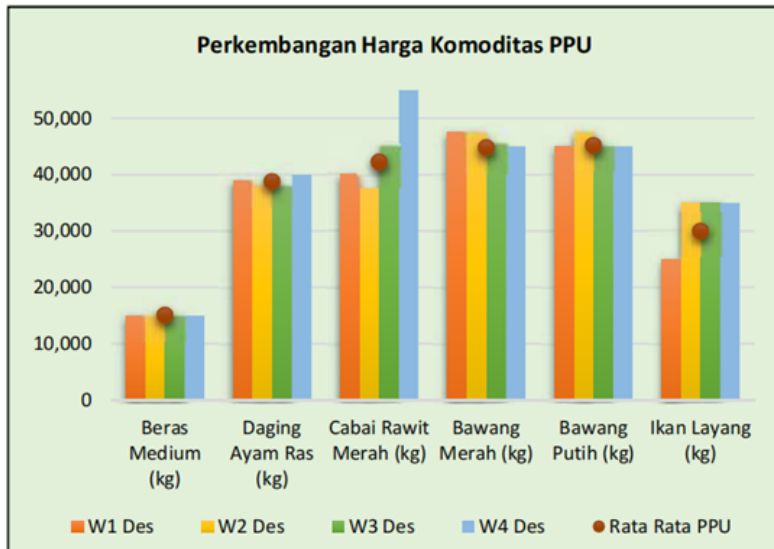
DESEMBER

Di awal Desember pada minggu pertama, harga Bawang Merah di PPU mengalami peningkatan sebanyak 5,6% dari Rp45.000 menjadi Rp47.500. Sementara harga Cabe Rawit Merah dan Bawang Putih masih bertahan di harga masing-masing sebesar Rp40.000 dan Rp45.000 per kilonya. Sementara harga Wortel Impor terpantau mengalami penurunan sebanyak 5,9% dari Rp17.000 menjadi Rp16.000.

Memasuki minggu kedua Desember, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami penurunan sebanyak 6,25% dari Rp40.000 menjadi Rp37.500. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang turun sebanyak 2,6% dari Rp39.000 menjadi Rp38.000. Sementara harga Bawang Putih justru mengalami peningkatan sebanyak 5,6% menjadi Rp47.500 dan harga Ikan Layang juga meningkat dengan cukup signifikan yaitu sebanyak 40% dari Rp25.000 menjadi Rp35.000.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ketiga Desember terpantau mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 20% dari Rp37.500 menjadi Rp45.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang mengalami peningkatan sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000. Sementara harga Bawang Merah dan Bawang Putih mengalami penurunan masing-masing sebanyak 4,2% dari Rp47.500 menjadi Rp45.500 dan 5,3% dari Rp47.500 menjadi Rp45.000.

Satu pekan menjelang Tahun Baru 2025, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami peningkatan sebanyak 22,2% dari Rp45.000 menjadi Rp55.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang naik masing-masing sebanyak 33,3% dari Rp45.000 menjadi Rp60.000 dan 40% dari Rp37.500 menjadi Rp52.500. Selain itu, harga Daging Ayam Ras mengalami peningkatan sebanyak 5,3% dari Rp38.000 menjadi Rp40.000.



Sumber : Lamin Etam

RISIKO KEDEPAN YANG DAPAT MEMPENGARUHI KENAIKAN HARGA

1. Curah hujan yang meningkat dan potensi bencana banjir menjadi tantangan bagi produksi pangan dan dapat memengaruhi ketersediaan pangan khususnya produk hortikultura dan perikanan.
 2. Peningkatan sisi permintaan di periode HBKN Nataru, termasuk gelaran beberapa event atau kegiatan rapat dan pertemuan. Antara lain terkait pilkada.
 3. Produksi pangan lokal yang masih terbatas dan ketergantungan pada pasokan dari luar daerah masih menjadi tantangan utama. Harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika harga dan ketepatan kedatangan pasokan dari daerah penghasil.
 4. Harga energi di pasar global berdampak langsung pada biaya produksi dan distribusi pangan. Selain itu, kenaikan harga avtur juga menjadi salah satu determinan tarif angkutan udara yang akan memengaruhi inflasi administered price.
 5. Tren peningkatan harga emas global yang masih terus berlanjut sebagai komoditas *safe haven*.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. PENAJAM PASER UTARA

1. Penyaluran LPG 3 Kg yang terkadang tidak tepat sasaran, banyak dijumpai pelaku usaha non UMKM yang menggunakan LPG 3 Kg, stok LPG 3 Kg di pangkalan seringkali kosong sehingga masyarakat membeli LPG 3 Kg di pengecer dengan harga jauh diatas HET;
2. Petani kesulitan memasarkan gabahnya di wilayah Kab. PPU pada saat musim panen;
3. Pemasaran beras lokal kurang diminati kalangan umum;
4. Masih minimnya KAD baik G to G maupun B to B dengan daerah penghasil;
5. Belum optimalnya kerjasama antar daerah produsen komoditas yang sampai saat ini baru sampai tahap PKS;
6. Belum terlaksananya pengendalian inflasi dengan menggunakan dana BTT.
7. Masih minimnya pengiriman bapak yang langsung ke PPU;

Panjangnya rantai pasok, masih melalui pintu Balikpapan, Samarinda dan Kalsel;

- 8.
 9. Pelaku usaha / distributor besar di PPU masih sedikit;
 10. Belum ada peta distribusi untuk mengetahui jalur distribusi yang akan diberi subsidi ongkos angkut;
 11. Kurangnya koordinasi pengendalian inflasi di tingkat desa/kelurahan;
 12. Kurangnya koordinasi antara OPD teknis dengan stakeholder terkait kegiatan pengendalian inflasi. Misalnya : Dinas KUKM Perindag tidak mengetahui dan mendapatkan laporan terkait jadwal pelaksanaan penyaluran LPG 3 Kg yang dilaksanakan oleh PT. Pertamina Patra Niaga bekerjasama dengan agen LPG di halaman kantor desa/kelurahan dan realisasi penyaluran tabung 3 Kg;
 13. Belum optimalnya BUMD dalam pengendalian inflasi pangan.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. PETAJAM PASER UTARA

KETERJANGKAUAN HARGA

1. Pemantauan harga bapokting di pasar setiap hari.
2. Gerakan Pangan Murah (GPM) tanggal 13 November 2024 dan 05 Desember di halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan jelang HBKN Natal dan Tahun Baru.
3. Operasi Pasar LPG 3 Kg dan sembako pada tanggal 2-6 Desember 2024 di 5 titik di wilayah Kab. PPU menjelang HBKN di 5 titik di wilayah Kab. PPU.

KETERSEDIAAN PASOKAN

1. Melakukan sidak dan monitoring ketersediaan bahan pokok dan strategis di sejumlah pasar tradisional, agen, distributor, dan toko swalayan di Kab. PPU.
2. Bantuan tanaman cabai di pekarangan melalui keluarga peduli inflasi, Tim Penggerak PKK 4 Kecamatan se Kab. PPU.
3. Kegiatan gerakan tanam cabe secara swadaya melalui surat edaran bupati dengan tindaklanjut laporan pelaksanaan kegiatan.
4. Membuat surat edaran Gerakan Tanam Tomat secara swadaya oleh Kepala Dinas Pertanian.
5. Updating Data ketersediaan stok pangan dan neraca pangan.
6. Koordinasi dengan Bulog, Distributor, toko retail untuk memastikan ketersediaan stok bapok.
7. Pemeliharaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota melalui pemanfaatan lahan produktif untuk mendukung ketahanan pangan.

<p style="text-align: center;"><u>KELANCARAN DISTRIBUSI</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitasi kerjasama kemitraan antara PT. Simar Pangan Borneo dan Poktan Karya Tani Mulia untuk pemasaran gabah kering giling. 2. Mengusulkan kuota JBT dan JBKP Kab. PPU Tahun 2025. 3. Mengusulkan kuota LPG tabung 3 Kg Kab. PPU Tahun 2025. 4. Koodinasi terkait kendala pendistribusian BBM bersubsidi dan non bersubsidi. 5. Monitoring penyaluran BBM di beberapa SPBU. 6. Sidak ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elpiji untuk memastikan ketersediaan stok dan kelancaran distribusi LPG 3 Kg 	<p style="text-align: center;"><u>KOMUNIKASI EFEKTIF</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendata produksi padi dan hortikultura. 2. Mengikuti Rakor Inflasi bersama Kemendagri. 3. Menyelenggarakan HLM TPID Kab. PPU pada tanggal 9 Desember 2024. 4. Sosialisasi Program Kegiatan terkait Peningkatan Kinerja Pertanian Komoditas Padi. 5. Rapat Koordinasi dan Pelaksanaan Pengawasan Penyaluran Pupuk dan Pestisida di Kab. PPU. 6. Menyelenggarakan Rakor Usulan kuota JBT dan JBKP Kab. PPU Tahun 2025. 7. Rakor persiapan penetapan kebijakan konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal. 8. Koordinasi dengan Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN) Kalimantan Timur terkait permohonan izin melintas Jembatan Pulau Balang untuk kegiatan operasional distribusi BBM. 9. Updating harga bapokting setiap hari melalui laman Lamin Etam dan SP2KP.
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. PENAJAM PASER UTARA

- Kenali supplier dan distributor jika ada kelangkaan yang memungkinkan kenaikan harga.
- Untuk Dinas Pertanian bahwa musim tanam tahun 2024 dimulai pada akhir bulan Oktober 2024 maka kondisi saat ini telah memasuki musim tanam kedua, sehingga Dinas Pertanian perlu mengawal dan mengidentifikasi berapa luasan padi yang tertanam pada musim tanam tahun ini, dan ikuti informasi BMKG perkiraan kapan musim tanam berikutnya dengan mengacu pada informasi BMKG tersebut.
- Optimalisasi sumber daya Petugas Penyuluh Lapangan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai budidaya pertanian.
- Perlu advokasi/pendampingan ke petani terkait penanganan panen dan pasca panen untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas gabah/beras.
- Untuk Dinas Ketahanan Pangan, instrument neraca pangan dan peta kerawanan pangan dapat digunakan sebagai instrument dalam rangka menjalankan ketahanan pangan daerah berkaitan dengan Program Cadangan Pangan Pemerintah (CPP).
- Dinas Ketahanan Pangan perlu mempertajam deposit Cadangan Pangan Daerah (CPD) Kab. Penajam Paser Utara agar stok minimal terjaga/tersedia minimal 100 ton sebagai antisipasi jika ada kebutuhan mendesak yang perlu diantisipasi segera oleh pemerintah.
- Untuk kegiatan Operasi Pasar dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait agar pelaksanaan operasi pasar dapat dilaksanakan secara optimal.
- Berkaitan dengan ketersediaan pasokan maka dinas terkait perlu melakukan koordinasi dengan supplier.
- Dalam hal kemudahan akses distribusi bahan pokok dan BBM, maka Dinas Perhubungan dan Bagian Perekonomian dan SDA perlu menindaklanjuti permohonan kepada Balai Pembangunan Jalan Nasional terkait akses jembatan pulau balang untuk distribusi BBM

subsidi.

- Monitoring Kembali distribusi LPG 3 Kg agar penyalurannya tepat waktu dan tepat jumlah guna mengantisipasi variabel social yang menyebabkan kebutuhan akan LPG 3 Kg meningkat terutama pada saat bulan maulid dan bulan syawal yang mana pada saat itu masyarakat banyak mengadakan acara hajatan.
- Dinas KUKM Perindag perlu melakukan updating data UMKM sebagai bahan/sumber data guna mengendalikan distribusi LPG 3 Kg.
- Dinas Sosial perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap kesiapan logistik pada waktu-waktu tertentu guna mengantisipasi terjadinya musibah sehingga pemerintah daerah dapat mengendalikan dampaknya kepada masyarakat.
- Perlu adanya sinergisitas seluruh stakeholder, yaitu Pemda PPU, Forkompinda, TPID, BPS, BI dan perbankan, BUMN (Bulog, PT. Pos, Id Food), serta swasta (ritel modern, swasta nasional) yang beroperasi di PPU untuk mengawal semua proses dan dipastikan berjalan sesuai alur yang baik termasuk audit dan pengawasan yang dilakukan inspektorat dan satgas pangan, serta tindakan tegas jika terjadi pelanggaran di lapangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. PENAJAM PASER UTARA

1. Penyelenggaraan Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar (OP) yang terjadwal sampai dengan HBKN Nataru.
2. Terus melakukan monitoring harga dan sidak pasar serta distribusi secara berkala utamanya untuk komoditas yang mengalami tren peningkatan khususnya di periode menjelang HBKN Nataru.
3. Penguatan Toko Penyeimbang secara konsisten sebagai upaya menjaga kestabilan harga dan pasokan.
4. Menjalinkan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah pemasok/sentra, serta mendorong realisasinya.
5. Optimalisasi peran BUMD pangan untuk menyerap komoditas pangan dari petani ketika harga sedang jatuh dan mendistribusikan ke pasar ketika harga sedang tinggi.
6. Melakukan pemetaan jalur/rantai distribusi komoditas pangan penyumbang inflasi, utamanya beras, cabai rawit, daging ayam ras, bawang merah;
7. Memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan komoditas hortikultura secara mandiri dengan memanfaatkan pekarangan rumah dan lingkungan sekitar.
8. Memperkuat program digitalisasi data neraca pangan, untuk monitoring ketersediaan pasokan pangan secara *real time*.